

RINGKASAN

IFRI HANDI LUBIS. Strategi Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok di Pabrik Kelapa Sawit Sei Galuh PT Perkebunan Nusantara V. Dibimbing oleh TAUFIK DJATNA dan TANTI NOVIANTI.

Minyak kelapa sawit merupakan komoditas pertanian unggulan Indonesia yang saat ini dihadapkan pada persaingan dengan para produsen CPO dari negara lain. Selain itu, persaingan yang semakin ketat juga terjadi antara perusahaan kelapa sawit dalam negeri. Persaingan yang terjadi saat ini fokus pada persaingan antara pengelolaan rantai pasok perusahaan. Hal ini dikarenakan mengelola rantai pasok bukanlah hal yang mudah, dapat dipahami bahwa rantai pasok melibatkan banyak pihak di dalam suatu perusahaan serta menangani pekerjaan yang amat luas dan sangat kompleks.

PT Perkebunan Nusantara V (PTPN-V) merupakan badan usaha milik negara yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PTPN V mengolah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit menjadi minyak sawit (*crude palm oil*/CPO) dan inti sawit (palm kernel). PTPN V memiliki 12 unit usaha pengolahan kelapa sawit, salah satunya adalah Pabrik Kelapa Sawit Sei Galuh (PKS SGH) dengan kapasitas mesin yang terpasang sebesar 50 ton TBS/jam. Selama 5 tahun terakhir PKS SGH memiliki kinerja pabrik yang terendah dibanding 12 pabrik lainnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis rantai pasok kinerja PKS SGH untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja manajemen rantai pasok di PKS SGH PT Perkebunan Nusantara V. Metode dalam menentukan responden dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan perumusan strategi dengan metode FGD melalui pendekatan SCOR-AHP.

Hasil analisis struktur rantai pasok menunjukkan bahwa terdapat tiga struktur rantai pasok yang ada di PKS SGH. Sejalan dengan struktur tersebut, pola distribusi rantai pasok di PKS SGH adalah *manufacturer storage with direct shipping and in-transit merge* yang dapat meminimalkan biaya pada persediaan. Hasil uji identifikasi tipe *supply chain* menunjukkan bahwa, industri minyak kelapa sawit menerapkan tipe *lean supply chain* karena produk yang dihasilkan merupakan produk fungsional. Oleh karena itu strategi yang diterapkan merupakan tipe strategi *low cost* (efisien), yaitu dengan menekankan pada efisiensi biaya produksi dengan utilisasi yang maksimum agar produksi tetap kontinu untuk memenuhi permintaan. Hasil pengukuran matriks kinerja rantai pasok PKS SGH menunjukkan bahwa matriks pemenuhan pesanan, kesesuaian mutu, waktu siklus pengolahan dan biaya karyawan bernilai *good*. Kemudian matriks waktu pemenuhan pesanan, fleksibilitas peningkatan kapasitas dan siklus *cash to cash* menunjukkan nilai *average*, sedangkan matriks fleksibilitas pasokan dan harga pokok pengolahan diperoleh nilai *poor*. Berdasarkan penilaian matriks kinerja rantai pasok dengan pendekatan SCOR tersebut, diperoleh hasil bahwa atribut kinerja *reliability* menjadi atribut kinerja yang diprioritaskan. Tujuan utama yang akan dicapai oleh PKS SGH dalam peningkatan kinerja rantai pasok adalah peningkatan produktifitas mesin dan peralatan. Tujuan ini akan mendorong peningkatan kinerja reliabilitas. Dengan meningkatkan produktifitas mesin dan peralatan diharapkan dapat memenuhi pesanan dan kesesuaian mutu produksi sesuai dengan Rencana Kerja

Anggaran Perusahaan. Tujuan utama tersebut dapat dicapai dengan menerapkan strategi perencanaan perbaikan mesin dan peralatan secara terintegrasi.

Kata Kunci: AHP, minyak sawit(CPO), rantai pasok, SCOR

